BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekitar 14 abad yang lalu, Allah SWT memberikan misi kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan agama yang *rahmatan li al-'ālamin* kepada umat manusia. Pada masa itu, agama Islam masih dalam takaran minoritas yang hanya dipeluk oleh sahabat dan kerabat dekat Nabi Muhammad SAW. Seiring dengan berjalannya waktu serta usaha Nabi Muhammad SAW yang pantang menyerah dalam menyebarkan agama Allah SWT, Islam pada akhirnya menjadi agama mayoritas seantero penduduk bumi. Hal ini telah membuat Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum ini, mensabdakan bahwa umat Nabi Muhammad SAW pada nantinya akan terpecah menjadi 73 golongan, hal ini sesuai dengan terjemah *matan* hadith:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِفْتَرَقَ الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِيْ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً.

Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Kaum Yahudi telah terpecah menjadi 71 golongan atau 72 golongan, dan kaum Nasrani telah terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku akan terpecah menjadi73 golongan.[1]

Pada hadith Rasulullah SAW di atas menjelaskan, bahwa pada suatu masa nanti kaum Yahudi, Nasrani, dan Islam akan terpecah sebanyak 70 lebih golongan, mereka telah keluar dari jalur-jalur agama yang disampaikan oleh nabi-

[1]Abu Daud, *Kitab al-Sunnah al-Bab Sharh al-Sunnah.* Hadith no.4596.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi mereka terdahulu, adapun yang menjadikan perpecahan di dalam kaumnya adalah sosok seseorang yang berada pada kaum tersebut maupun golongan yang menjadikan kaum lain menjadi terpecah belah, yaitu pada kaca dunia internasional, yaitu suatu kaum ingin merusak Islam dengan cara merintis sebuah kelompok yang memporak-porandakan kaum Islam dengan cara memfitnah di dunia Internasional bahwa Islam adalah kelompok teroris, kelompok tersebut bernamakan ISIS.

Hadith Nabi Muhammad SAW di atas menjadi realita pada zaman sekarang, yaitu suatu agama yang telah terlepas dari rukun iman dan rukun islam, yaitu seakan anak panah terlepas dari busurnya seperti Ahmadiyah, Eden, dan lain sebagainya yaitu dengan menyatakan diri bahwa ia adalah seorang rasul terakhir setelah Nabi Muhammad SAW, selain itu menyatakan dirinya adalah seorang sebagai malaikat Jibril, dan seterusnya.[2]

Di dalam al-Qur'ān juga berbicara tentang golongan. Al-Qur'ān menyebutkan banyak golongan yang secara garis besar terbagi dalam dua kelompok yaitu golongan yang selamat dan golongan yang diancam oleh Allah SWT dengan neraka. Salah satu golongan yang mendapat ancaman tersebut adalah golongan kiri. Dalam asumsi masyarakat, golongan kiri adalah golongan yang buruk, yaitu mereka yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Kebanyakan umat manusia memahami golongan tersebut secara umum tanpa mengetahui seluk beluk siapa yang termasuk golongan tersebut. Pemahaman yang umum tersebut telah membuat umat manusia lalai sehingga

[2]Lia Aminuddin, *Perkenanankanlah Aku Menjelaskan Sebuah Takdir*, (Jakarta: Yayasan Salamullah. 1998), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat manusia secara tidak sadar dimungkinkan masuk ke dalam golongan tersebut, karena pada dasarnya pemaknaan golongan kiri sangat luas dapat berasal dari orang kafir maupun umat Islam sendiri, tidak terbatas pada pemaknaan sebagaimana yang mereka gambarkan sejauh ini sehingga pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana bentuk golongan kiri tersebut.

Dalam al-Qur'an, golongan yang buruk (kiri) disebutkan sebanyak dua kali yaitu dalam Surah al-Hāqqah ayat 25, Surah al-Wāqi'ah ayat 9 dan 41, dan Surah al-Balad ayat 19. Masih dalam surah yang sama, Allah SWT menyebutkan golongan ini dalam bentuk yang lain. Allah SWT berfirman:

وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ

Dan golongan kiri alangkah sengsaranya golongan kiri itu.[3]

Al-Qur'ān tidak secara rinci menjelaskan siapakah golongan kiri itu, penjelasan mengenai golongan kiri hanya dapat diketahui dengan memahami rentetan ayat sebelum atau sesudah ayat yang menyebutkan golongan kiri. Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa ayat ini merupakan penunjuk adanya golongan kiri yang diisyartakan sebagai pemilik kecelakaan.[4] Sedangkan Ibn Kathir menjelaskan bahwa pemaknaan golongan kiri di dalam al-Qur'an mengarah pada orang-orang yang *kufur* kepada Allah SWT, seseorang yang tidak meng-Esa-kan Allah SWT.[5] Selain itu juga mengarah pada orang yang suka bermewah-mewahan. Pemaknaan tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa yang termasuk ke dalam golongan kiri tidak terbatas pada orang kafir saja tetapi dimungkinkan juga orang Islam. Praktik

[3]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[4]Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Ẓilāl al-Qur'an Juz XXVII,* terj. Bahrun Abu Bakar (Jakarta: Gema Insani Press. t.th), 140.
[5]Maktabah Shamela Ver. 3.51 *Fi Tafsir al-Qur'an al-Aẓim Li Ibn Kathir al-Dimashqi.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat diketahui dari banyaknya fenomena orang yang berakidah Islam tetapi meyakini suatu benda atau hal dapat memberikan kekuatan dan sebagainya. Selain itu pemaknaan terhadap golongan kiri juga dimaknai dengan golongan (orang-orang) yang berperilaku bermegah-megahan.[6] atau yang biasa diistilahkan dengan perilaku hedonis.

Luasnya pemaknaan golongan kiri dan urgensitas pemaknaannnya menjadi suatu hal yang menarik dalam kajian Islam yaitu kajian tafsir. Berbicara mengenai tafsir, dewasa ini kajian tafsir sudah berkembang dengan sangat pesat dengan berbagai gaya baik dari segi metode maupun corak penafsirannya. Para pemikir Islam telah menjadikan khazanah pemikiran Islam semakin kaya dengan karya-karya mereka. Walaupun demikian eksistensi tafsir klasik tidak begitu saja dilupakan dan dianggap sebagai sesuatu yang usang walaupun oleh sebagian orang dianggap sudah tidak relevan terhadap pemaknaan ayat al-Qur'ān.

Sebut saja tafsir *bi al-ma'thur.* Tafsir *bi al-ma'thur* yang merupakan tafsir periode pertama dijustifikasi merupakan tafsir yang terbaik untuk ayat-ayat al-Qur'ān. Metode tafsir *tahlili bi al-ma'thur* atau disebut juga metode *bi al-riwayah* yaitu tafsir yang menafsirkan al-Qur'ān berdasarkan nash-nash al-Qur'ān. Baik menafsirkan al-Qur'ān dengan al-Qur'ān, al-Qur'ān dengan hadith, *aqwal* para sahabat karena sahabatlah yang paling mengetahui kitab Allah SWT, atau dengan *aqwal* para tabi'in karena pada umumnya mereka menerima riwayat dari sahabat.[7] Salah satu *mufassir bi al-ma'thur* yang terkenal adalah Ibn Kathir.

---

[6]Ibid.

[7]Manna' Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'ān Terj. Mudzakir AS* (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2002), 482-483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mengarang kitab tafsir yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓim*. Ibn Kathir adalah seorang cendekiawan muslim, seorang mufti besar yang ahli berbagai macam ilmu, antara lain tafsir, hadith, *ahl fiqh*, dan sebagainya. Ibn Kathir adalah seorang ulama yang terkenal karena kecermatan dan banyaknya karya-karya yang ia hasilkan. Kepandaian dan keluasan ilmu pengetahuan Ibn Kathir telah diakui oleh ulama sehingga walaupun *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓim*, karangannya dianggap bukan tafsir *bi al-ma'thur* yang terbaik sebagaimana *Tafsir Jami' al-Bayān* karya al-Thabary tetapi popularitas tafsir Ibn Kathir menyamai popularitas *Tafsir al-Ṭabary*. Di Indonesia sendiri, tafsir Ibn Kathir merupakan tafsir *bi al-ma'thur* yang masyhur dan banyak diminati oleh para pengakji al-Qur'ān.[8]

Selain tafsir *bi al-ma'thur* yang dianggap dapat memberikan penafsiran yang mendekati kebenaran atau sesuai dengan yang dimaksud al-Qur'ān (karena adanya riwayat-riwayat) yang *shahih*. Di era kontemporer ini juga telah banyak bermunculan tafsir yang bercorak sosial kemasyarakatan. Tafsir jenis ini lahir atas kegelisahan atau problema-problema yang muncul di masyarakat sehingga *mufassir* berusaha untuk memaknai al-Qur'ān dengan sudut pandang sosial. Salah satu tafsir tersebut adalah *Tafsir Fi Ẓilal al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb. Menurut Manna' al-Qaṭṭan *Tafsir Fi Ẓilal al-Qur'ān* merupakan karya tafsir yang sangat sempurna dalam menjelaskan kehidupan di bawah bimbingan al-Qur'ān. tafsir ini memiliki kedudukan tinggi di kalangan intelektual Islam lantaran kekayaan kandungan pemikiran dan gagasannya, terutama menyangkut masalah sosial

[8]Nurdin, *Perkembagan Metodologi Penafsiran al-Qur'an,* (Banda Aceh: Pena.2012), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan, oleh karena itu *Tafsir Fi Ẓilal al-Qur'ān* mutlak diperlukan oleh kaum muslim kontemporer.[9]

Menurut Issa Boullata, seperti yang dikutip oleh Antony H. Johns, pendekatan yang dipakai oleh Sayyid Quṭb dalam menghampiri al-Quṛ'ān adalah pendekatan *taṣwir* (penggambaran) yaitu suatu gaya penghampiran yang berusaha menampilkan pesan al-Quṛ'ān sebagai gambaran pesan yang hadir, yang hidup dan konkrit sehingga dapat menimbulkan pemahaman aktual bagi pembacanya dan memberi dorongan yang kuat untuk berbuat. Oleh karena itu, menurut Sayyid Quṭb, *qashash* yang terdapat dalam al-Quṛ'ān merupakan penuturan derama kehidupan yang senantiasa terjadi dalam perjalanan hidup manusia. ajaran-ajaran yang terkandung dalam cerita tidak akan pernah kering dari relevansi makna untuk dapat diambil sebagai tuntunan hidup manusia. [10]

Berkaca dari metode *taṣwir* yang dilakukan oleh Sayyid Quṭb bisa dikatakan bahwa *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān* dapat digolongkan ke dalam *tafsir al-adabi al-ijtimâ'i* (sastra, budaya, dan kemasyarakatan). Hal ini mengingat *background* Sayyid Quṭb yang merupakan seorang sastrawan hingga Sayyid Quṭb bisa merasakan keindahan bahasa serta nilai-nilai yang dibawa al-Qur'ān yang memang kaya dengan gaya bahasa yang sangat tinggi.[11]

Adanya dua jenis tafsir (jika dilihat dari sumber penafsirannya), yang berkembang dewasa ini baik *bi al-ma'thūr* maupun *bi al-ra'y* sangat mempengaruhi makna ayat al-Quṛ'ān (dalam hal ini makna golongan kiri). Dalam

---

[9]Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Ẓilal al-Qur'ān*, Cet. I (Jeddah: Darul-Manarah, 2001), 297.
[10]Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), 171.
[11]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaknaan golongan kiri, adanya tafsir *bi al-ma'thūr* terkhusus tafsir Ibn Kathir karena ke-*ma'thūr*-annya dimungkinkan memberikan makna yang akurat dengan makud al-Quṟ'ān, berbeda denga tafsir yang bercorak *adaby ijtima'iy* dalam hal ini tafsir Sayyid Quṭb juga dimungkinkan memberikan penafsiran yang unik dan mungkin berbeda dengan pandangan dalam tafsir Ibn Kathir yang *ma'thūr*. Kemungkinan perbedaan makna yang dihasilkan dari dua sudut pandang ini memberikan keunikan tersendiri terhadap pemaknaa golongan kiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan menjelaskan tentang perbandingan pemahaman golongan kiri dengan perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓim* dan sayyid Quthb dalam *Tafsir fi Ẓilāl al-Qur'ān*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang dapat diangkat menjadi sebuah permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Karakteristik golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān*
2. Upaya menghindari sifat golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān.*
3. Azab golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān.*

Dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Karakteristik golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān*
2. Azab golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān*.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan azab golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān*?
2. Bagaimana Azab golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendapatkan pemahaman tentang karakteristik golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Ẓilâl al-Qur'ān*.
2. Untuk mendapatkan pemahaman tentang azab golongan kiri dalam al-Qur'ān perspektif Ibn Kathir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim* dan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fî Zhilâl al-Qur'ān*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini mencakup kegunaan dalam dua hal antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis:

   Pada hasil penilitan ini, diharapkan untuk menambah *khazanah* keilmuan dalam memahami makna golongan kiri terkhusus dalam studi mengenai akhlak Islami.

2. Kegunaan secara praktis:

   Implementasi penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu jalan yang benar (dalam syariat Islam) bagi seluruh umat Islam dan agar mereka selamat dari kehidupan dunia dan siksa Allah SWT.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian merupakan penelitian yang menggunakan metode *muqarin* (perbandingan) sebagai sebuah pendekatan. Penelitian ini mencoba mengkomparasikan dua pandangan tokoh (*mufassir*) dalam ilmu tafsir dengan pengkajian terhadap tafsir kedua tokoh tersebut yang fenomenal di zamannya masing-masing yaitu Ibn Kathir dengan *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓim*-nya dan Sayyid Quṭb dengan *Tafsir Fi Ẓilāl al-Qur'ān*-nya. Teori yang digunakan untuk menganalisa pandangan kedua tokoh dalam tafsir tersebut adalah metode tafsir *bi al-ma'thūr* dan *bi al-ra'y*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir *bi al-ma'thūr* adalah metode penafsiran ayat dengan ayat, penafsiran ayat dengan hadith Nabi Muhammad SAW, yang menjelaskan makna sebagian ayat yang dirasa sulit difahami oleh para sahabat, atau penafsiran ayat dengan hasil ijtihad para sahabat, atau penafsiran ayat dengan hasil *ijtihād* para *tabi'īn.*[12] Sedangkan metode tafsir *bi al-ra'y* adalah cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān yang didasarkan atas sumber *ijtihād* dan pemikiran mufassir terhadap tuntutan kaidah Bahasa Arab dan kesusasteraannya, teori ilmu pengetahuan setelah seorang mufasir mengetahui sumber-sumber tersebut.[13] Penggunaan teori ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami kedua tafsir tersebut yang memuat gagasan tokoh tersebut (Ibn Kathir dan Sayyid Quṭb).

G. Kajian Pustaka

Telaah kepustakaan yaitu studi mengenai pendahuluan (*preliminary study)* yang bertujuan untuk mencari data tentang masalah penelitian sebagai orisinalitas penelitian.[14] Setelah dilakukan telaah pustaka, terdapat beberapa karya tulis yang membahas tentang permasalahan sejenis, antara lain:

1. Fitrah Sugiarto (2014) *Metode Dakwah Dalam al-Qur'an: Studi Komparatif atas Tafsir Fi Zilal al-Qur'an dan Tafsir al-Misbah.*

[12]Abd. Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhuiy Suatu Pengantar,* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994), 12-13.
[13]M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode tafsir Muqarin Dalam Memahami al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyas. 2011), 15.
[14]Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah tesis yang mengkasi tentang metode dakwah yang terdapat di dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* dan Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Misbah.*

2. Didik Andriawan (2015) *Pengentasan Kemiskinan Menurut Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*.

   Sebuah tesis yang mengkaji tentang tata acara untuk mengeluarkan masyarakat miskin dari kemiskinan yang di alaminya perspektif Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an.*

3. Rudy al-Hana (2016) *Pandangan Mufasir Tentang Nasakh Dalam al-Qur'an, Studi atas Pandangan Tafsir Ibn Kathir, al-Maraghi, al-Azhar, dan al-Misbah.*

Dari beberapa telaah pustaka di atas dapat dijelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tentang makna golongan kiri dalam al-Qur'ān dengan pendekatan *muqarin* antara pendapat Ibn Kathir dalam Tafsir *al-Qur'ān al-Aẓim* dan pandangan Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fi Ẓilāl al-Qur'ān* kemudian dianalisa atau dilakukan pen-*tarjih*-an dari kedua pendapat kedua mufassir tersebut.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat metode-metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan, yaitu sebagai berikut

1. Model dan jenis penelitian

a. Model Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research).* Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun tempat lain.[15]

b. Jenis penelitian.

Jenis kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat abstrak, membahas kajian secara lengkap dan mendalam.[16] Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat membahas masalah yang dikaji dalam penelitian ini secara mendalam serta menjelaskan secara lengkap.

Penelitian ini juga merupakan penelitian dengan menggunakan metode komparasi (*muqarin*),[17] yaitu suatu metode yang membandingkan ayat yang berbicara masalah yang sama, ayat dengan hadith (isi dan *matan*), atau antara *mufassir* dengan *mufassir* lain dengan menonjolkan segi-segi perbedaan mengenai sebuah bahasan[18]. Selain itu, dari segi sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan, penelitian ini menggunakan metode *maudhu'iy* yang digunakan untuk menghimpun ayat-ayat yang berbicara masalah golongan kiri dalam al-Qur'ān.

Metode ini menjadi angat penting bagi para *mufassir* untuk mengembangkan pemikiran dalam menafsirkan al-Qur'ān dengan cara yang rasional dan obyektif, sehingga mendapatkan gambaran yang komperhensif, dari latar belakang lahirnya suatu penafsiran dan sekaligus

[15]Ibid., 10.
[16]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University. 2001), 71.
[17]Ibid., 16.
[18]M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metod Tafsir Muqarin Dalam Memahami al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijadikan perbandingan dan pelajaran dalam mengembangkan penafsiran al-Qur'an.[19]

2. *Sumber Data*

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data primer yaitu al-Qur'ān al-Karīm, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim* karya Ibn Kathir, dan *Tafsir Fî Zhilâl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb. Selain itu juga menggunakan data sekunder yaitu data yang melengkapi atau mendukung data primer yang ada. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah buku referensi yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam yaitu kajian-kajian terdahulu yang mengkaji bahasan yang mirip, baik disertasi, tesis, maupun jurnal, serta buku-buku lain yang juga membahas tentang Ibn Kathir dan Sayyid Quṭb, serta tentang golongan dalam Islam.

Sedangkan untuk sumber tersier (*tertiary sources*) merupakan memuat informasi berupa saringan, rangkuman atau kumpulan dari sumber primer dan sekunder. yaitu ensiklopedi, kamus, indeks, abstrak, almanac, bibliografi, dsb,[20] dan yang menjadi sumber tersier dalam penelitian ini antara lain:

1. *Mu'jam Mufahrash li Alfādh al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi.
2. *Mu'jam al-A'lām al-Maudhu'āt fi al-Qur'ān al-Karīm* karya Abd. Al-Shabur Marzuqi.
3. Dll.

[19]Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an,* (t.kp: Pustaka Firdaus, t.th), 127.
[20]http://lontar.ui.ac.id/il/2sumber.jsp?hal=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Teknik dokumen dianggap tepat dalam penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data-data tertulis, dokumen, dan lain sebagainya.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dokumen bisa merupakan rekaman atau tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non-human resources*, diantaranya dokumen (data-data tertulis baik berupa dokumen, jurnal, dan lain sebagainya), foto dan bahan statistik. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif., bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.[21]

4. *Teknik Analisis Data*

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis)*. Penggunaan teknik analisis isi dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.[22] Teknik analisis data yang diformulasikan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan rinci berkenaan dengan pemahaman dan menganalisis penafsiran al-Qur'ān.[23]

Peneliti menggunakan metode berpikir deduktif, yaitu pola pikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum. Dalam penerapannya pada kajian tafsir, maka ayat-ayat al-Qur'ān ditempatkan pada posisi kaidah atau teori lalu dari situ dilakukan penelaahan terhadap interpretasi yang ada.[24] Selain itu, dalam penelitian juga digunakan teknik analisis verifikatif yang digunakan untuk menganilisis data-data tertentu. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk meneliti kembali faham atau interpretasi yang ada, apakah penafsiran tersebut sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku atau keluar darinya. Tidak sekedar mendeskripsikan permasalahan, melainkan menukik jauh ke dalam inti persoalan untuk menemukan jawaban persoalan.[25]

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa cara yang disarankan dalam penelitian komparatif, yaitu:

a. Komparasi simetris.

   Pada metode ini peneliti akan menguraikan pendapat kedua tokoh tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan golongan kiri dalam al-Qur'ān.

[22]Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 47.
[23]Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016), 70.
[24]Ibid., 76-77.
[25]Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bakker dan Zubair, perbandingan tersebu dapat dilakukan pada hal berkenaan dengan perumusan masalah, pendekatan, pemakaian istilah, dan argumentasi perbandingan tersebut, lebih mendalam atau asumsi-asumsi paling mendasar.[26]

b. Interpretasi.

Pada metode ini penelitiakan mengkaji penafsiran Ibn Kathir dan Sayyi Quṭb terhadap ayat yang berhubungan dengan golongan kiri dalam al-Qur'ān untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang maksud dan nuansa ayat tersebut menurut dua penafsir yang berlatar belakang berbeda.[27]

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dikaji secara sistematis dalam lima bab, yaitu:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan biografi ibn kathir dan sayyid quṭb serta penjelasan tentang Profil *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm* dan *Tafsir Fi Ẓilāl al-Qur'ān* yang meliputi latar belakang penulisan metode dan corak dua tafsir tersebut.

[26]Anton Bakker dan Zubair Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 87.
[27]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab tiga, bagian ini merupakan penjelasan mengenai golongan kiri dalam al-qur'an perspektif Ibn Kathir dan Sayyid Quṭb yang meliputi identitas dan karakteristik golongan kiri perspektif Ibn Kathir dan Sayyid Quṭb

Bab empat merupakan pembahasan tentang justifikasi golongan kiri dalam al-qur'ān yaitu azab golongan kiri perspektif Ibn Kathir dan Sayyid Quṭb.

Bab lima, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id